

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gudangkopi II, Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Alasan memilih SDN Gudangkopi II adalah ditemukannya masalah di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menyimak untuk menjelaskan simbol daerah/korp sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Selain itu, lokasinya yang cukup strategis serta adanya dukungan dan penerimaan yang cukup baik dari pihak sekolah dalam melaksanakan penelitian ini.

SDN Gudangkopi II terletak di belakang SDN Gudangkopi I. SDN Gudangkopi II ini memiliki 5 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 gudang, dan 2 buah toilet. Berikut adalah denah SDN Gudangkopi II.

Jumlah guru di SD Negeri Gudangkopi II yaitu 9 orang. Berikut adalah rinciannya.

- a. 1 orang kepala sekolah
- b. 6 orang guru kelas
- c. 1 orang guru PAI
- d. 1 orang guru PJOK.

Berikut adalah daftar guru di SDN Gudangkopi II.

Tabel 3.1

Jumlah Guru SD Negeri Gudangkopi II

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Ade Rokayah, S.Pd., M.Si.	Kepala Sekolah
2.	Sumiati	Guru Kelas
3.	Ai Kusmiati	Guru Kelas
4.	Eutik Ani Mulyani	Guru Kelas
5.	Hj. Dewi Amanah, S.Pd.	Guru Kelas
6.	Sopian Hasutija	Guru PAI
7.	Yayu Sri Rahayu	Guru Kelas
8.	Pipih Sofia, S.Pd.	Guru Kelas
9.	Hendi Juandi	Guru PJOK

Jumlah siswa SD Negeri Gudangkopi II sebanyak 100 orang. Kelas I sebanyak 19 orang, kelas II 17 orang, kelas III 13 orang, kelas IV sebanyak 18 orang, kelas V sebanyak 16 orang, dan kelas VI sebanyak 17 orang. Berikut adalah daftar jumlah siswa di SDN Gudangkopi II.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa SD Negeri Gudangkopi II

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	19
2.	Kelas II	17
3.	Kelas III	13
4.	Kelas IV	18
5.	Kelas V	16
6.	Kelas VI	17
Jumlah Seluruh Siswa		100 siswa

2. Waktu Penelitian

Data awal dalam penelitian ini diambil pada tanggal 2 Desember 2015. Penelitian dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2016. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai permasalahan yang ada di kelas dapat teratasi.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gudangkopi II tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah 18 orang siswa, yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Alasan memilih siswa kelas IV di SDN Gudangkopi II ini karena nilai siswa dalam menjelaskan simbol daerah masih di bawah rata-rata. Selain itu, kurangnya motivasi dalam melaksanakan pembelajaran dan diperlukannya perbaikan sehingga adanya perubahan ke arah yang lebih baik.

Tabel 3.3
Daftar Siswa Siswi SDN Gudangkopi II

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Saefuloh	√	
2	Allysa Nurul F.		√
3	Fitra Ramadhan	√	
4	Helma Dini A.		√
5	Hera Aulia F.		√
6	Lia A.		√
7	Kinanti Lia L.		√
8	Livi dhiara O.		√
9	Moch. Zabit H.	√	
10	M. Rifki	√	
11	M. Rizki	√	
12	M. Nur Padly	√	
13	Rival Nugraha	√	
14	Suci Maharani		√
15	Syalwa A.P.		√
16	Tiara Ramadhani		√
17	Sahroni	√	
18	Sofia Sri M.		√
Jumlah		8	10

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jaedun (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di

kelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dsb.)”. Sumadayo (2013, hlm. 21) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Melihat pengertian tentang PTK di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas belajar di dalam kelas tersebut.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terdapat di sekolah khususnya di SDN Gudangkopi II mengingat bahwa fungsi dari PTK adalah untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat di suatu kelas. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Cohen dan Manion (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 25) bahwa “Penelitian tindakan mempunyai fungsi yaitu sebagai alat untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan cara mendiagnosis dalam situasi tertentu”. Selain itu, McNiff (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 22) mengaskan bahwa “Dasar utama pelaksanaan tindakan kelas adalah untuk perbaikan”. Pendapat lain dikemukakan oleh Boro (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 22) “Tujuan utama penelitian ini adalah pengembangan keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan yang dihadapi guru pada kelasnya sendiri, dan bukannya bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan”. Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut dapat dilihat bahwa tujuan PTK secara umum adalah untuk melakukan perbaikan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh seorang guru di dalam kelas. Perbaikan tersebut bisa dilakukan di antaranya dari segi pendekatan, metode pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana, dan pengelolaan kelas. Hasil dari penelitian ini hanya dapat dilakukan di kelas tersebut dan dengan waktu tertentu saja karena jika dilakukan di kelas lain maka hasilnya belum tentu sama bahkan akan cenderung berbeda.

2. Desain Penelitian

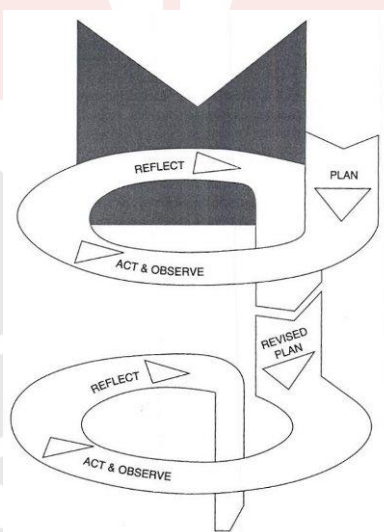
Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain dengan model Kemmis dan Mc Taggart. Alasan dalam penelitian ini menggunakan model ini adalah model ini banyak digunakan dalam penelitian tindakan kelas dan cukup

sederhana serta mudah dipahami. Terdapat empat langkah yang harus dilaksanakan dalam model Kemmis dan Mc Taggart ini untuk setiap siklusnya. Empat langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Tindakan (*action*)
- c. Pengamatan (*observing*)
- d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah keempat tahapan itu dilaksanakan, kemudian dilaksanakan perencanaan kembali untuk melaksanakan siklus selanjutnya jika masalah yang terdapat di kelas belum teratasi. Begitu seterusnya sampai masalah yang ada dapat teratasi dan terselesaikan.

Berikut adalah gambar siklus PTK dengan model Kemmis dan Mc Taggart:



Gambar 3.1
Model PTK Kemmis dan Mc Taggart
 (Hanifah, 2014, hlm. 53)

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan metode yang digunakan, maka tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan (tindakan), tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini merupakan langkah awal dalam penelitian. Dalam tahapan ini dilakukan beberapa persiapan sebelum dilaksanakannya penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Meminta perizinan kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian. Pihak yang dimintai izin adalah kepala SDN Gudangkopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.
- b. Meminta izin kepada wali kelas IV.
- c. Melakukan wawancara tentang permasalahan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan wali kelas IV.
- d. Menentukan observer sebagai mitra dalam melakukan penelitian.
- e. Melaksanakan pembelajaran di kelas IV sebagai bahan untuk pengambilan data awal.
- f. Melakukan validasi tentang data awal dengan melakukan wawancara kepada guru, siswa, dan observer.
- g. Melakukan pengkajian terhadap data awal dan mengambil satu permasalahan yang terjadi di dalam kelas untuk kemudian diolah menjadi sebuah penelitian tindakan kelas.
- h. Menentukan media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) sebagai obat untuk mengatasi permasalahan menyimak dalam menjelaskan simbol daerah di kelas IV.
- i. Menyusun atau memperbaiki sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dijadikan bahan dalam melaksanakan siklus pertama.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini, dilakukannya penelitian terhadap media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) yang telah sebelumnya direncanakan dan dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rincian kegiatan dalam tahap pelaksanaan ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa.
 - 2) Guru mengecek kehadiran siswa.

- 3) Guru bertanya jawab tentang lambang-lambang atau simbol.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- 1) Guru memberikan gambaran mengenai lambang/symbol daerah
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab tentang menyimak simbol daerah.

Elaborasi

- 3) Siswa dibagi menjadi 4 kelompok kelompok.
- 4) Guru menyiapkan teka-teki gambar (*puzzle*) yang merupakan bagian dari media TEGA di depan kelas.
- 5) Guru mempersiapkan audio yang merupakan bagian dari media TEGA di depan kelas.
- 6) Guru memberikan instruksi kepada siswa dalam penggunaan media TEGA.
- 7) Setiap kelompok maju ke depan satu per satu untuk menggunakan media TEGA.
- 8) Siswa mendengarkan audio yang diputar oleh guru di depan kelas.
- 9) Siswa menyusun teka-teki gambar (*puzzle*) yang tersedia berdasarkan instruksi dari audio tersebut dengan memilih satu dari tiga kepingan teka-teki gambar (*puzzle*) yang tersedia dan menempelkannya di bagian yang kosong dalam teka-teki gambar tersebut.
- 10) Kegiatan 8,9 dilakukan sampai semua kelompok telah maju ke depan.
- 11) Guru membagikan lembar yang harus diisi kepada masing-masing kelompok.
- 12) Siswa menuliskan lambang simbol daerah yang didengarkan beserta arti lambangnya di lembar yang telah tersedia secara berkelompok.
- 13) Guru menyiapkan teka-teki gambar (*puzzle*) kedua.
- 14) Setiap kelompok satu per satu maju ke depan untuk melakukan kegiatan seperti pada kegiatan pertama.
- 15) Masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan kelas.

Konfirmasi

- 16) Guru mengulang audio dan melihat hasil pekerjaan kelompok siswa dan mengoreksinya.
- 17) Kelompok yang paling benar dalam mengerjakan mendapat penghargaan.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- 2) Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah disampaikan.
- 3) Guru memberikan tindak lanjut.
- 4) Guru menutup pembelajaran.
- 5) Siswa memimpin doa akhir pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap pengamatan, dilakukakannya pengamatan selama tahap pelaksanaan berlangsung. Hal ini dilakukan oleh observer sebagai mitra dalam melakukan penelitian. Pengamatan yang dilakukan ini berhubungan dengan kinerja guru, aktivitas siswa, dan catatan penting lainnya yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Semua aspek tersebut kemudian dicatat dalam lembar observasi kinerja gurum lembar observasi aktivitas siswa, serta dokumentasi lainnya seperti foto atau video.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, dilakukannya evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan dalam tahap pelaksanaan (tindakan) untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Keberhasilan ini sendiri dilihat dari aktifitas siswa, kinerja guru, dan hasil belajar siswa. Dilakukan berdasarkan teknik validasi data yang dipilih yaitu *member check*, *triangulasi*, dan *expert opinion*. Jika tindakan yang telah dilaksanakan ternyata tidak menyelesaikan semua permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan siklus yang selanjutnya (siklus II). Dimulai dengan memperbaiki kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah ada sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini berupa lembar kinerja guru dan lembar aktivitas siswa yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan di kelas IV SDN Gudangkopi II dengan bantuan observer sebagai pengamat. Observasi yang dilakukan sangat membantu dalam

pengambilan data khususnya data kinerja guru dan aktivitas siswa sehingga sesuai dengan keadaan di lapangan secara langsung dan nyata. Selain itu, observasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran berjalan dengan seharusnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hanifah (2014, hlm. 65) “Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran”.

Pada kegiatan observasi ini, data yang dikumpulkan adalah mengenai aktifitas siswa dan kinerja guru yang terlihat di dalam kelas. Segala bentuk perilaku siswa dan guru akan tergambar dan teramati dalam observasi ini.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara dalam penelitian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui khususnya mengenai penggunaan media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) dalam materi menjelaskan simbol daerah. Wawancara merupakan tanya jawab yang dilakukan untuk mengetahui suatu informasi. Soehartono (dalam Hanifah, 2014, hlm. 63) mengemukakan bahwa “Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden”. Sesuai dengan pengertian tersebut, dalam penelitian ini dilakukannya tanya jawab kepada responden di SDN Gudangkopi II. Responden yang dipilih adalah guru wali kelas IV SDN Gudangkopi II yang mengetahui secara jelas mengenai pembelajaran dan keadaan siswa di kelas tersebut. Pertanyaan dalam wawancara ini juga diajukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dan keberhasilan media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) dalam pembelajaran materi menjelaskan simbol daerah.

3. Lembar Pertanyaan Angket

Lembar pertanyaan angket dalam penelitian ini berupa lembar pertanyaan-pertanyaan sederhana mengenai pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dan kesulitan apa saja yang masih dirasakan oleh siswa dalam materi menjelaskan simbol daerah setelah menggunakan media TEGA. Angket dijadikan salah satu teknik pengumpulan data karena dengan angket bisa menambah informasi yang sebelumnya belum diperoleh dari teknik pengumpulan data yang lainnya khususnya mengenai keadaan siswa setelah pembelajaran berlangsung.

Angket ini dibagikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio) yang telah dibuat mampu meminimalisir kesulitan pembelajaran menyimak dalam materi menjelaskan simbol daerah.

4. Soal Tes Hasil Belajar

Soal tes hasil belajar dalam penelitian ini berupa soal tes menjelaskan simbol daerah yang sebelumnya telah didengarkan oleh siswa. Soal tes hasil belajar diberikan untuk kemudian diolah sebagai bahan acuan penelitian yang dilakukan. Tes hasil belajar dijadikan sebagai teknik pengumpulan data karena dengan tes hasil belajar ini dapat diketahu tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Sudjana (dalam Hanifah, 2014, hlm. 69) mengemukakan bahwa “Tes sebagai alat penilaian belajar adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan)”. Tes hasil belajar ini dipilih dalam penelitian ini karena dengan tes hasil belajar maka akan dapat diketahui sejauh mana peningkatan keterampilan menyimak dalam materi menjelaskan simbol daerah setelah menggunakan media TEGA (Teka-teki Gambar dan Audio).

5. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berisi hal-hal penting yang dicatat selama pembelajaran berlangsung. disusun oleh peneliti untuk melihat dan menganalisis semua kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Peneliti mencatat hal-hal penting yang akan digunakan sebagai bahan untuk analisis dan refleksi. Laporan yang ada dalam catatan lapangan berupa semua hal yang dilihat, didengar, dan dialami di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal penting yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hanifah (2014, hlm.68), “Catatan lapangan adalah catatan yang tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif”. Catatan lapangan ini ditujukan untuk memperoleh data konkret selama pembelajaran berlangsung di kelas. Data yang dimaksud meliputi kinerja guru dan aktivitas siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Pengolahan Data Proses

Pengolahan data proses yang akan diolah dalam penelitian ini berupa lembar observasi (aktivitas siswa dan kinerja guru). Pengolahan aktivitas siswa diolah berdasarkan skor. Hal yang dinilai ada tiga aspek yaitu kerjasama, keaktifan, dan tanggung jawab. Masing-masing aspek terdiri dari 3 indikator sehingga skor yang ideal untuk diperoleh adalah 9. Jumlah skor yang diperoleh siswa kemudian digolongkan ke dalam 5 interpretasi. Interpretasi Baik Sekali (BS) jika persentase mencapai 81%-100%, Baik (B) jika persentase mencapai 61%-80%, Cukup (C) jika persentase mencapai 41%-60%, Kurang (K) jika persentase mencapai 21%-40%, dan Kurang Sekali (KS) jika persentase mencapai 0%-20%. Pengolahan kinerja guru juga diolah berdasarkan skor dari lembar observasi kinerja guru. Setiap aspek yang ada diberi rentang skor 0-3. Sama seperti pada aktivitas siswa, kinerja guru juga kemudian digolongkan ke dalam 5 interpretasi.

b. Pengolahan Data Hasil

Pengolahan data hasil dalam penelitian ini menggunakan angka-angka dan penskoran berdasarkan kunci jawaban yang ada. Rentang penskorannya yaitu dari 0-4 dengan jumlah skor maksimal yaitu 20. Sehingga untuk nilai akhir menggunakan rumus skor yang diperoleh dibagi 20 kemudian dikalikan dengan 100. Nilai akhir yang diperoleh kemudian ditafsirkan menjadi tuntas atau belum tuntas. Siswa dikategorikan tuntas jika nilai akhirnya sama atau lebih dari KKM. Siswa dikategorikan belum tuntas jika nilai akhirnya kurang dari KKM. KKM untuk pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Gudangkopi II adalah 65.

2. Analisis Data

Analisis data perlu dilakukan dalam penelitian agar data-data yang diperoleh saling terkait dan mendukung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hanifah (2014, hlm. 74) “Analisis data perlu dilakukan dalam setiap tahap penelitian agar antara satu data dengan yang lainnya memiliki korelevan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mendukung permasalahan dalam penelitian”.

Pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dari menelaah semua data yang diperoleh dari observasi, wawancara, angket, dan lain sebagainya. Setelah itu, data-data tersebut ditelaah dan disederhanakan atau diseleksi. Data yang telah diseleksi kemudian dipaparkan dalam suatu format tertentu dan disimpulkan dengan singkat, padat, dan jelas. Untuk langkah terakhir, data yang telah disimpulkan tersebut kemudian diperiksa keabsahannya.

G. Validasi Data

Validasi data merupakan salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian. Validasi data ini digunakan sebagai pembuktian kebenaran sebuah data diperoleh. Jika data tersebut tervalidasi, maka penelitian bisa dilanjutkan. Jika data yang diperoleh tidak sesuai dengan keadaan yang terjadi, maka penelitian dimulai lagi dengan pengambilan data. Bentuk validasi yang dapat seorang lakukan dalam penelitian tindakan kelas di antaranya yaitu: triangulasi, *member check*, *Audit trail*, *Expert opinion*, Saturasi, Eksplanasi, *key respondents review*.”

Member check merupakan validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali keterangan-keterangan yang telah diperoleh dari wawancara, observasi atau angket. Data-data tersebut dicek kembali untuk mengetahui keajegan dan kebenarannya.

Triangulasi merupakan pemeriksaan kembali lalu membandingkannya dengan hasil yang diperoleh orang lain. Dalam hal ini, dapat dilakukan dengan observer atau mitra lain dalam penelitian.

Saturasi merupakan bentuk validasi yang dilakukan ketika situasi data sudah jenuh atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.

Eksplanasi saingan merupakan validasi dengan cara mencari data yang mendukung penelitian yang dilaksanakan.

Audit trail merupakan bentuk validasi dengan cara memeriksa kesalahan-kesalahan metode atau prosedur yang dilakukan dan dalam pengambilan kesimpulan.

Expert opinion merupakan bentuk validasi yang mengarah pada permintaan nasehat atau saran kepada para ahli atau pakar dalam bidang

penelitian tersebut. Misalnya dengan meminta saran dan arahan kepada dosen pembimbing.

Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan *member check*, triangulasi, dan *expert opinion*.

1. *Member Check*

Validasi dengan *member check* ini dilakukan setelah observasi dan wawancara. Validasi data ini dilakukan kepada siswa dan guru mengenai kinerja guru dan aktifitas siswa. Setelah melakukan validasi data dengan *member check* ini diharapkan memperoleh data yang benar dan sesuai dengan kenyataannya.

2. Triangulasi

Triangulasi dipilih sebagai validasi data dalam penelitian ini karena dalam *triangulasi* data yang diperoleh bisa dibandingkan dengan data yang diperoleh observer sebagai mitra sehingga data menjadi valid.

3. *Expert Opinion*

Dalam *Expert Opinion* ini, dilakukannya bimbingan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh saran dalam pengumpulan data dan melakukan konfirmasi terhadap data yang diperoleh.